

# Peningkatan Potensi Ekonomi di Desa Bagelenan, Kabupaten Blitar Melalui Inisiatif Masyarakat (*Community-Based Initiatives*)

<sup>1)</sup>Wildan Syafitri\*, <sup>2)</sup>Bahtiar Fitanto, <sup>3)</sup>Radeetha, <sup>4)</sup>Axellina Muara Setyanti, <sup>5)</sup>Rara Firstia Putri Utomo

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [wildans@ub.ac.id](mailto:wildans@ub.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL  | ABSTRAK  |
|--|--|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Potensi Ekonomi Desa<br>Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)<br>Wisata Desa<br>Pembangunan Ekonomi Lokal<br>Kolaborasi dan Kerja Sama                 | Artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi perekonomian desa dan memahami peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam mengoptimalkan potensi perekonomian desa di Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah desa, BUM Desa, dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditemukan hasil bahwa Desa Bagelenan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya di bidang pertanian dan pariwisata. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap modal dan kekurangan dalam keterampilan terhadap manajerial. Kesimpulan dari artikel ini ialah diperlukan kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak, yakni pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang telah disebutkan sebelumnya. Kerjasama dan kolaborasi ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi perekonomian desa. Mengacu pada hal tersebut, rekomendasi yang diberikan, antara lain profesionalisasi pengelolaan pariwisata, pengembangan sektor UMKM, penerapan pendekatan apresiatif dan partisipatif dalam perencanaan strategis, serta perbaikan pengelolaan objek wisata di Desa Bagelenan. Koordinasi yang efektif antara pemerintah desa, BUM Desa, pengusaha UMKM, dan masyarakat sangat penting dalam mengimplementasikan solusi-solusi tersebut. Oleh karena itu, Desa Bagelenan diharapkan dapat memaksimalkan potensi perekonomiannya, meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. |
| <b>Keywords:</b><br>Village Economic Potential<br>Village-Owned Enterprises (BUM Desa)<br>Village Tourism<br>Local Economic Development<br>Collaboration and Cooperation | <b>ABSTRACT</b><br>The objective of this article is to analyse the economic infrastructure of Bagelenan Village, Srengat District, Blitar Regency, with a specific focus on the function of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in maximising that infrastructure. It was discovered through a Forum Group Discussion (FGD) including many players, such as the village administration, BUM Desa, and Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) actors, that Bagelenan Village possesses a considerable amount of untapped economic potential, particularly in the sectors of agriculture and tourism. On the other hand, there are a number of obstacles that need to be conquered, such as restricted access to money and a deficiency in managerial expertise. This article concludes that local government, financial institutions, and NGOs must work together to solve the issues described before. Cooperation and partnership maximise the village's economic potential. The proposals include professionalising tourism management, developing the UMKM sector, using appreciative and participatory approaches in strategic planning, and improving tourist object management in Bagelenan Village. The village government, BUM Desa, UMKM enterprises, and community must work together to execute these ideas. Bagelenan Village should maximise its economic potential, increase community welfare, and achieve sustainable economic growth.   |

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang secara konsisten berupaya memajukan perekonomiannya, Indonesia sangat menekankan tidak hanya pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif tetapi juga pada kualitas pembangunan yang sedang berlangsung. Tujuan utamanya ialah mencapai pembangunan ekonomi inklusif yang mencakup pengentasan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, serta penciptaan lapangan kerja. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong pembangunan inklusif di seluruh negeri dengan menerapkan berbagai kebijakan di tingkat daerah dan kota, melalui penerapan otonomi daerah.

Pengembangan potensi ekonomi pedesaan, juga dikenal sebagai REPD (*Rural Economic Potential Development*), merupakan salah satu inisiatif yang diambil untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi inklusif. Dengan menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti sumber daya manusia, kelembagaan, dan aset fisik, strategi ini mendorong pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Secara khusus, strategi ini mencoba untuk mencapai tujuan ini. Hal ini dilakukan dengan membina kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi berbasis masyarakat sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan berkembangnya perekonomian lokal. Tujuan utama REPD adalah untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk daerah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat perlu mengambil peran aktif dalam proses tersebut dan menerapkan kebijakan yang kondusif bagi pembangunan ekonomi lokal atau LED (*Local Economic Development*) sesuai dengan kesepakatan yang dicapai antara para pihak.

Dalam hal ini, peran desa dalam implementasi LED sangatlah besar karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih tinggal di daerah pedesaan. Desa tetap memainkan peran penting dalam upaya negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tetapi di sisi lain, desa dan penduduk yang tinggal di dalamnya sering kali tertinggal dalam hal pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar layanan dan fasilitas yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi di kota-kota besar. Pandangan bahwa daerah pedesaan merupakan sumber bahan mentah untuk pusat kota merupakan hal yang lazim. Oleh karena itu, Undang-Undang (UU) Desa menggarisbawahi pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berpusat di pedesaan. Komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong ekspansi ekonomi di pedesaan pada gilirannya membantu memperkuat perekonomian seluruh negara, diwujudkan dalam bentuk Dana Desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Dalam salah satu acara yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Blitar, Bupati Blitar Rini Syarifah menegaskan bahwa BUM Desa harus terus berinovasi dan menggali potensi desa (Rofiq, 2023). Hal ini dimaksudkan agar BUM Desa dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, dalam kesempatan tersebut, Kepala Dinas Pemberdayaan Desa Rully Wahyu Prasetyowanto menyatakan data klasifikasi BUM Desa, per 20 Maret 2023, yakni terdapat 64 BUM Desa tingkat lanjut, 54 tahap pengembangan, dan 105 tahap pemula. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar menghadapi tantangan dalam meningkatkan peran dan kapabilitas BUM Desa sehingga jumlah BUM Desa pemula dan berkembang dapat bertransisi menjadi BUM Desa maju.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi oleh BUM Desa di Desa Bagelenan, penting untuk meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam kajian literatur terdahulu milik (Musthofa, 2019) mengenai strategi pengembangan inisiatif dan partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan wisata perdesaan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat adalah faktor penting untuk keberhasilan pengembangan wisata pedesaan di Indonesia. Penting untuk memunculkan dan mempromosikan inisiatif lokal, seiring dengan penguatan tokoh lokal yang pada akhirnya akan menjadi agen perubahan masyarakat. Peneliti menegaskan bahwa membangun jaringan antara pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan wisata pedesaan sangat penting, karena dapat mempercepat pertumbuhan kemandirian.

Selanjutnya, terdapat juga penelitian oleh (Savitri et al., 2021) mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembinaan revitalisasi dan tata kelola BUM Desa di Desa Seresam, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Permasalahan dalam penelitian ini serupa dengan yang dialami oleh BUM Desa di Desa Bagelenan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur yang terkait dengan manajemen keuangan. Hasil dalam penelitian ini ialah terciptanya aplikasi “simkeuBUMDes”. Melalui aplikasi ini, admin atau pengelola BUM Desa sangat membantu dalam mengelola keuangan BUM Desa seperti rekapitulasi laporan penggunaan keuangan BUM Desa, daftar anggota, dan simpanan anggota.

Hasil penelitian terakhir ialah hasil penelitian milik (Setiadi & Pradana, 2022) mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Genilangit dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kemandirian masyarakat desa, melalui pengembangan wisatanya. Pendekatan yang digunakan dalam ini ialah CIPOO (*Context-Input-Process-Output-Outcome*) yang mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini didapatkan beberapa hasil, salah satunya ialah upaya masyarakat desa dalam menarik wisatawan membuahkan hasil, dibuktikan dengan peningkatan ekonomi di Desa Genilangit yang meningkat secara signifikan selama tiga tahun terakhir. Hal ini juga dirasakan masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari usaha-usaha yang dimiliki. Akhirnya, hal ini menumbuhkan pola pikir berorientasikan profit di masyarakat yang berdampak pada tahap akhir atau *goal* dari peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## II. MASALAH

Melalui pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) didapatkan hasil pemetaan terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh BUM Desa. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain adalah penyelenggaraan pariwisata yang kurang profesional, belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi, dan keterbatasan dalam penyediaan lapangan kerja. Meskipun Desa Bagelenan memiliki beberapa destinasi wisata populer seperti Bukit Pertapaan dan Candi Mleri, pengelolaan pariwisata di lokasi tersebut belum mencapai tingkat profesionalisme yang diharapkan oleh industri. Selain itu, potensi ekonomi dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam produksi batik, telur asin, dan peternakan unggas, belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga pendapatan masyarakat setempat belum mencapai tingkat yang optimal. Penciptaan lapangan kerja baru juga menghadapi beberapa kendala.



Gambar 1. Bukit Pertapaan Salah Satu Destinasi Wisata yang Potensial di Desa Bagelenan

Di sisi lain, terdapat peluang dalam pengembangan UMKM dan industri pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Jika dikelola dengan lebih baik, destinasi wisata seperti Bukit Pertapaan dan Candi Mleri berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Potensi besar juga masih tersimpan dalam sektor UMKM, khususnya dalam produksi batik, telur asin, dan peternakan unggas, yang semuanya dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa. Selain itu, pemerintah desa, yang biasanya diwakili oleh kepala desa, memiliki komitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Dalam mendukung BUM Desa dan usaha UMKM, keterlibatan pemerintah desa menjadi komponen yang sangat penting.

## III. METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk menjelaskan isu penelitian dan area fokus. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yang kemudian dijelaskan secara mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menerapkan metode ini, dan hasilnya telah memberikan kontribusi pada temuan penelitian ini. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Gayo et al., 2020) menerapkan metode deskriptif untuk menyelidiki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Paya Kumer, Provinsi Aceh (NAD). Studi tersebut mengungkapkan bahwa unit BUMDes di Desa Paya Kumer telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan kemudahan dalam peminjaman modal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang

dilakukan oleh BUM Desa. Namun, BUM Desa di Desa Paya Kumer menghadapi berbagai tantangan, seperti dana yang tidak mencukupi, keahlian pengelolaan BUM Desa yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap BUM Desa, dan terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan usaha komersial BUM Desa.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Amirya, 2020) yang menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BUM Desa memainkan peran penting dalam menumbuhkan otonomi ekonomi daerah. Keterlibatan BUM Desa dalam unsur pelayanan membawa konsekuensi yang signifikan terhadap otonomi ekonomi dusun tersebut. Komponen akuntabilitas BUM Desa mempunyai konsekuensi terhadap pertumbuhan pendapatan asli desa. Pentingnya BUM Desa dalam meningkatkan taraf hidup mempunyai konsekuensi yang signifikan baik bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan maupun pemerataan. Lebih lanjut, tanggung jawab BUM Desa dalam menaati aturan mempunyai konsekuensi terhadap kemampuan desa dalam mengelola sumber dayanya secara efektif.

Selain itu, Alfirdausi dan Riyanto (2020) menerapkan metode yang berbeda dalam penelitiannya, khususnya pendekatan metode campuran yang mengintegrasikan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes Tirta Mandiri di Klaten memberikan berbagai program kepada masyarakat sehingga berdampak pada penurunan angka pengangguran dan memberikan dukungan kepada individu yang ingin memulai usaha sendiri. Hasilnya, Pendapatan Asli Desa (PADesa) terdongkrak signifikan oleh usaha desa, khususnya BUMDes, sehingga secara rata-rata menjadi kontributor tertinggi.

Lebih jauh lagi, penelitian kami mengadopsi strategi pengembangan sistem pasar, yang juga dikenal sebagai Making Market Works for the Poor (M4P), sebagai kerangka dasar untuk menganalisis dan mengatasi kesulitan perekonomian pedesaan di Desa Bagelenan, yang terletak di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Pendekatan dalam melakukan penelitian dibagi menjadi tiga tahap utama:

- 1) *Forum Group Discussion* (FGD) merupakan tahap awal dalam proses ini yang bertujuan untuk memetakan potensi ekonomi dan permasalahan Desa Bagelenan. Selama tahap proyek ini, para peneliti berinteraksi dengan anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lanskap ekonomi saat ini. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta, yang terdiri dari masyarakat, *stakeholders*, dan akademisi.
- 2) Pemetaan Permasalahan dan Potensi BUM Desa: Tahap kedua proyek ini difokuskan pada pemetaan permasalahan dan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di wilayah Bagelenan. Para peneliti menyelidiki perkembangan ekonomi lokal untuk mengidentifikasi kesulitan, kemungkinan, dan peran masing-masing dalam proses tersebut.
- 3) Pengembangan Konsep Dukungan BUM Desa: Tahap ketiga berfokus pada pengembangan bersama konsep dukungan BUM Desa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan ekonomi warga Desa Bagelenan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Setelah FGD dan kegiatan pemetaan selesai dilakukan, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi hambatan utama, mengevaluasi potensi ekonomi desa, dan menyoroti rekomendasi solusi berdasarkan masukan dari masyarakat. Solusi yang diusulkan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti perluasan sumber daya keuangan BUM Desa, peningkatan kemampuan manajerial, diversifikasi kegiatan ekonomi, dan pengembangan metode pemasaran yang lebih efisien. Rekomendasi-rekomendasi tersebut didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dari FGD serta penelaahan terhadap permasalahan-permasalahan yang sudah ada.

Temuan penelitian akan mencakup hasil diskusi kelompok terfokus (FGD), pemetaan permasalahan dan peluang di BUM Desa, serta usulan rekomendasi dan solusi yang layak. Temuan-temuan ini akan disajikan secara holistik, memberikan wawasan mendalam mengenai potensi ekonomi desa, hambatan yang dihadapi, dan nilai kolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan dalam mendorong pengembangan peluang ekonomi lokal.

Sebagai kesimpulan, teknik kajian ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai status perekonomian desa, peran BUM Desa, dan ide-ide yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, BUM Desa, dan masyarakat, dalam mengidentifikasi metode khusus untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan memaksimalkan potensi ekonomi desa. Saran-saran ini akan ditawarkan sebagai hasil temuan penelitian.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) dalam pemetaan potensi ekonomi di Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, menunjukkan beberapa faktor penting yang berkaitan dengan perekonomian desa dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Desa Bagelenan memiliki sejumlah potensi pertumbuhan ekonomi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama di bidang pertanian, yang mencakup tanaman seperti padi, jagung, berbagai jenis tanaman pangan, unggas, dan lain-lain. FGD menekankan pada peran strategis BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya tersebut, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam dan koordinasi kegiatan ekonomi di desa. Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, termasuk terbatasnya akses terhadap sumber daya keuangan dan kurangnya keahlian manajerial di antara anggota BUM Desa.

Salah satu hal penting yang kami pelajari dari FGD adalah pentingnya kerja sama dan pembentukan kemitraan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Dalam hal penyediaan dukungan berupa permodalan, pelatihan, dan bantuan teknis yang dibutuhkan BUM Desa, kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga swadaya masyarakat dianggap sangat penting. Dalam konteks ini, peran pemerintah kota juga sangat penting. Pemerintah daerah diharapkan dapat membuat kebijakan yang menguntungkan BUM Desa, sehingga memfasilitasi pengembangannya, dan pada saat yang sama memastikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pasar. Kesimpulannya, hasil FGD memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi ekonomi desa serta peran BUM Desa dalam mengoptimalkan potensi tersebut, dengan penekanan pada pentingnya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, yaitu mencapai pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

Selain itu, melalui penggunaan FGD telah dilakukan pemetaan tantangan dan peluang yang dihadapi BUM Desa. Penyelenggaraan pariwisata yang kurang profesional, rendahnya pemanfaatan potensi ekonomi, dan terbatasnya penyediaan lapangan kerja merupakan beberapa permasalahan yang ditemukan. Meski merupakan destinasi wisata populer, seperti Bukit Pertapaan dan Candi Mleri, pengelolaan lokasi wisata tersebut belum mencapai tingkat profesionalisme yang dapat diterima oleh industri. Potensi perekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya batik, produksi telur asin, dan peternakan unggas, belum dimanfaatkan secara efektif sehingga pendapatan masyarakat setempat belum mencapai tingkat yang diharapkan. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru juga menghadapi sejumlah kendala.



Gambar 2. Proses Pemetaan Tantangan dan Peluang yang Dihadapi oleh BUM Desa Bagelenan

Di sisi lain, terdapat potensi UMKM dan industri pariwisata yang belum tergalai dan keduanya mungkin bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika dikelola dengan lebih efisien, tempat wisata seperti Bukit Pertapaan dan Candi Mleri berpotensi menjadi sumber pendapatan yang besar. Masih terdapat potensi besar yang belum dimanfaatkan pada sektor UMKM, khususnya produksi batik, telur asin, dan peternakan unggas, yang semuanya berpotensi memberikan kontribusi baik terhadap perekonomian desa. Selain itu, pemerintahan desa yang biasanya diwakili oleh kepala desa juga berdedikasi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian pedesaan. Dalam memberikan dukungan terhadap BUM Desa dan usaha UMKM, keterlibatan pemerintah desa merupakan komponen yang sangat penting.

Melalui kerjasama dengan Departemen Ilmu Ekonomi yang merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, langkah awal dalam meningkatkan fungsi BUM Desa telah dilakukan. Kerjasama pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu BUM Desa dan pelaku UMKM dalam proses peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi desa. Pendekatan *Appreciative Inquiry* dan *Participatory*



*Design*, serta pembuatan rencana bisnis yang konkret, merupakan beberapa solusi potensial yang diusulkan oleh tim pengabdian masyarakat. Solusi potensial tersebut bertujuan untuk memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. BUM Desa di Desa Bagelenan diharapkan dapat menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memadukan potensi ekonomi dengan bantuan pemerintah desa dan perguruan tinggi, serta menggunakan strategi yang tepat.



Gambar 3. Bertemunya *Stakeholders* dan Akademisi untuk Meningkatkan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Desa Bagelenan

Pemerintah Desa Bagelenan, dengan bantuan dari BUM Desa, dapat melakukan berbagai rekomendasi untuk meningkatkan pendapatan rata-rata warga Desa Bagelenan. Yang pertama dan terpenting adalah mendorong pertumbuhan BUM Desa sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat setempat. BUM Desa dapat menerima bantuan keuangan, instruksi manajerial, dan akses terhadap sumber daya terkait dari pemerintah daerah. Pendekatan seperti *Appreciative Inquiry* dan *Participatory Planning* dapat dimanfaatkan dalam proses penyusunan rencana kerjasama yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa, BUM Desa, dan masyarakat luas.

Selain itu, pemerintah desa setempat perlu melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam mempromosikan pariwisata pedesaan. Tingkat profesionalisme pengelola destinasi wisata seperti Bukit Pertapaan dan Candi Mleri harus ditingkatkan. Pentingnya masyarakat luas untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata ditekankan dalam konteks metode *Appreciative Inquiry* dan *Participatory*. Dalam pendekatan ini, masyarakat akan mengambil kepemilikan atas lokasi wisata tersebut sehingga mendorong mereka untuk dilestarikan.

Sebagai kesimpulan, pemerintah desa perlu mengoordinasikan upaya-upaya ini dengan baik dan terus membina perbincangan di antara semua pihak yang terlibat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa rencana pembangunan ekonomi pedesaan berjalan secara efisien dan seluruh pemangku kepentingan mempunyai pemahaman yang kuat mengenai tugas masing-masing. Potensi perekonomian Desa Bagelenan diharapkan dapat maksimal dengan dukungan dan kolaborasi yang kuat dari pemerintah desa, BUM Desa, pelaku UMKM, dan masyarakat. Dengan demikian, pendapatan masyarakat desa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian, Masyarakat, dan *Stakeholders* di Desa Bagelenan

## V. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Bagelenan yang berlokasi di Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan berpotensi untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan warga desa tersebut. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditangani, seperti kesulitan keuangan, manajemen yang kurang efisien, kurangnya sumber daya manusia, dan hambatan dalam proses pengembangan perusahaan. Hasil Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) menyoroti perlunya kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian pedesaan. Pemangku kepentingan ini mencakup pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah. Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Pertama, pemerintah desa harus memberikan dukungan keuangan dan pelatihan manajemen kepada BUM Desa untuk memperkuat basis keuangan dan kapasitas manajerial mereka. Kedua, diversifikasi usaha BUM Desa harus menjadi fokus, dengan analisis potensi pasar lokal dan eksplorasi peluang untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Ketiga, pemasaran yang lebih efektif harus diterapkan, termasuk penggunaan teknologi digital dan kolaborasi dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian di bidang pemasaran. Keempat, pendekatan apresiatif dan partisipatif dapat digunakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi pedesaan dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kelima, pemerintah desa harus secara efektif mempromosikan wisata pedesaan dengan meningkatkan pengelolaan tempat wisata dan melibatkan masyarakat setempat dalam melestarikan dan mengembangkan tempat wisata. Terakhir, koordinasi yang baik antara pemerintah desa, BUM Desa, pengusaha UMKM, dan masyarakat sangat menentukan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan strategi pembangunan ekonomi pedesaan. Penerapan dari solusi-solusi ini, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan dapat membantu Desa Bagelenan mengoptimalkan potensi perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M. (2020). *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Timur. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>
- Fitanto, Bahtiar. 2005. *Penyusunan Model Pembangunan Ekonomi Lokal Dengan Pendekatan Klaster*. Kerjasama Antara Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur Dengan Pusat Penelitian Kebijakan Ekonomi (PPKE) – FEB UB, Malang.
- Fitanto, Bahtiar dan Risfan Munir. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Strategi dan Kebijakan*. USAID-Local Governance Support Program, Jakarta.
- Fitanto, Bahtiar. 2018. *Pemetaan Potensi Pengembangan Wirausaha Muda di Papua*. Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia, Surabaya
- Fitanto, Bahtiar. 2018. *Pengembangan Ekono Desa Gambut, Modul Pada Program Pengembangan Desa Gambut*. Badan Restorasi Gambut – Partnership for Governance Reform (Kemitraan), Jakarta.
- Fitanto, Bahtiar. 2020. *Analisis Peran BUM Desa Bagi Pengembangan Ekonomi Desa Berbasis Sistem Pasar (Market System Approach)*. Penelitian DPP FEB UB, Malang
- Gayo, S. B., Erlina, & Rujiman. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *Media Komunikasi Geografi (MKG)*, 21(2), 202–209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/29805/17286>.
- Gunadi, Ahmad Dading. 2020. *Mitigasi Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bahan Paparan Disampaikan Pada Diskusi Polemik Keberlanjutan Usaha Pasca Korona. 3 Juni 2020. Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta.
- HEKS/EPER. 2015. *Market Systems Development: Guideline to plan and facilitate market system changes*. Swiss Church Aid, Zurich.
- Musthofa, B. M. (2019). STRATEGI MENGEMBANGKAN INISIATIF DAN PARTISIPASIMASYARAKAT LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA PERDESAAN BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Pratomo, Devanto Shasta, Bahtiar Fitanto dan Moh. Athoillah. 2019. *Analisis Kinerja dan Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Dengan Model Making Market Work for The Poor (M4P): Studi Kasus Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Malang*. Penelitian DPP FEB-UB, Malang.

- Pusat Springfield. 2015. Panduan Operasional Pendekatan Making Market Work for The Poor (M4P), Edisi ke-2. Springfield Center atas nama Badan Pembangunan dan Kerja Sama Swiss (SDC) dan Departemen Pembangunan Internasional Inggris (DFID).
- Rofiq, A. (2023, March 21). *Bimtek Bersama Dinas PMD, Bupati Blitar Dorong BUMDesa Semakin Optimal Perkokoh Ekonomi Desa*. MalangTimes.Com.
- Savitri, E., Andreas, A., Diyanto, V., & Natariasari, R. (2021). Increasing Village Original Income (PAD) Through Fostering Revitalization and Governance of Bumdes. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 1(3), 106–113. <https://doi.org/10.31258/cers.1.3.106-113>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA WISATA GENILANGIT (STUDI DI DESA WISATA GENILANGIT KECAMATAN PONCOL KABUPATEN MAGETAN). *Publika*, 10(3), 881–894.
- Syafitri, Wildan, Bahtiar Fitanto, Moh. Athoillah, Medea Rahmadhani Utomo. 2019. Lokalatih dan Pendampingan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Optimalisasi Peran BUM Desa Berbasis Ekonomi Lokal Desa. Program Doktor Mengabdi LPPM UB, Malang.
- The Lab: Market Systems Development for Decent Work. 2020. Getting Africa's Youth Working: Taking a Systems Approach to Create More & Better Jobs for Young People in Sub-Saharan Africa.